

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis hasil penelitian tentang Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama: inklusivitas pembelajaran IPS di kelas V SD X lebih meningkat dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Skor sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya mencapai 38,33 atau mencapai 70,98% dari skor indeks ideal sebesar 54, sedang pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, skor indeks inklusi mencapai 51,67 atau mencapai 95,69%. Peningkatan skor sebesar 13,34 atau 24,71%. Perbedaan pencapaian skor pada pembelajaran sebelum pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pada pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digambarkan sebagai berikut: pembelajaran sebelum STAD masih berpusat pada guru, dimana penyampaian pembelajaran masih didominasi dengan menggunakan metoda ceramah, yang diselingi tanya jawab dan tugas secara individu, materi pelajaran tergantung pada buku sumber yang ada. Penggunaan media pembelajaran masih minim, lebih banyak mengandalkan gambar-gambar yang ada pada buku sumber yang digunakan. Pembelajaran masih lebih banyak dilakukan di dalam kelas dan

cenderung menekankan kepada penguasaan pengetahuan ranah kognitif, dan lebih banyak bersifat klasikal. Peserta didik berkebutuhan khusus diperlakukan sama dengan peserta didik lainnya. Pembimbingan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan belum banyak dilakukan. Hal-hal tersebut kurang sesuai dengan indikator indeks inklusi. Namun demikian ada beberapa hal yang sudah sesuai dengan indeks inklusi dan perlu dipertahankan yaitu dalam hal pemahaman perbedaan antar peserta didik, kegiatan peserta didik cukup aktif dalam setiap pembelajaran, dalam kegiatan khusus semua peserta didik ikut ambil bagian tanpa kecuali, pengaturan ruang kelas secara fisik sudah baik, sumber belajar adil untuk semua peserta didik, dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada di sekitar sekolah. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD hampir semua komponen menunjang indikator indeks inklusi, sehingga pada pembelajaran ini dari 18 indikator hanya 2 saja yang tidak mendapat skor 3. Walaupun demikian tetapi tetap pembelajaran kooperatif meningkatkan inklusivitas pembelajaran, yang berimplikasi kepada peningkatan pelayanan pada peserta didik berkebutuhan khusus,

Kedua: Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS, baik pada peserta didik secara keseluruhan maupun pada peserta didik yang lambat belajar di kelas V SD X ini mengalami peningkatan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.. Hasil belajar meliputi hasil belajar akademik dan hasil belajar non akademik. Pada bahasan dalam penelitian ini diketahui bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran

IPS bagi kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus. Optimalisasi interaksi antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya, pemberdayaan tutor sebaya, mendapat pengalaman dari teman, merupakan faktor yang menentukan juga dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih baik,. Peningkatan bukan hanya pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial peserta didik. Pada pembelajarn klasikal dengan metode ceramah peserta didik belajar dan bekerja secara individu, sehingga tidak tampak hubungan sosial antar peserta didik seperti berkomunikasi, bekerja sama, respon pada teman, toleransi antar peserta didik, saling menghormati, membantu teman, saling mendukung secara mental, sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD tampak sekali bagaimana peserta didik bekerja sama dalam tim, membantu teman yang kesulitan, peduli pada teman yang tidak mampu, saling menyayangi, saling menghormati perbedaan, peserta didik berkebutuhan khusus yang tadinya pasif, diam, pemalu menjadi termotivasi untuk lebih aktif karena tuntutan tugas bersama. Dalam pembelajaran di kelas, guru sebagai otoritas utama mengemban tugas yang sangat menantang untuk melakukan inovasi pembelajaran. Guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dengan mengembangkan gagasan-gagasan cemerlang dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa menjadi salah satu metode di kelas inklusif. sehingga pembelajaran ini dapat terus dikembangkan agar mendapat manfaat yang lebih baik lagi.

Ketiga: dengan memperhatikan kesimpulan kesatu dan kedua, peningkatan inklusivitas pembelajaran di kelas sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Ketika pada pembelajaran kooperatif tipe STAD inklusivitas meningkat dan hasil belajar peserta didikpun turut meningkat pula. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan inklusivitas pembelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## **B. Rekomendasi**

Metode pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan non akademik, meningkatkan kerja sama, berinisiatif, berinteraksi dan berkomunikasi antar mereka, saling menghargai, toleransi dan menerima perbedaan untuk mengembangkan keterampilan berfikir yang kreatif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara mental dalam proses pembelajaran, sehingga memperoleh pemahaman dan penguasaan konsep pelajaran secara baik.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengefektifkan pembelajaran kooperatif berimplikasi terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam pembelajaran.

Mengacu pada temuan penelitian ini, berikut akan diajukan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak yang terkait dengan pendidikan inklusif yaitu:

1. Guru disarankan untuk menggunakan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran karena metoda ini dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan peserta didik, melatih keterampilan sosial peserta didik dan membantu yang lemah.
2. Guru disarankan untuk menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif, bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditentukan.
3. Guru disarankan untuk menciptakan suasana kebersamaan agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dinamis. Sehingga dengan kondisi seperti ini akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, guru disarankan untuk menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas.
4. Guru disarankan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya termasuk dalam mengembangkan teknik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kreatif dan inovatif, menjadikan mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang disenangi peserta didik, sehingga akan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, menjadi bagian dari warga negara yang baik. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang inovatif. Karena

dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan peserta didik, melatih keterampilan belajar kelompok, toleransi, peduli pada teman yang kurang dan melatih berani bicara di depan kelas, guru akan merasa tertantang untuk membantu melayani peserta didik dan mendorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Guru perlu mengembangkan komunikasi, suasana kebersamaan dari berbagai unsur yang mendukung suasana belajar peserta didik, agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dinamis sehingga akan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar yang lebih baik.

5. Kepala Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif disarankan agar senantiasa memberikan dukungan dan memfasilitasi serta mendorong para guru untuk melakukan berbagai langkah inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran, melalui lesson studi, workshop dll.
6. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas dimana terdapat anak berkebutuhan khusus dan mampu mendobrak perubahan paradigma pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Namun demikian tidak semua guru mau dan mampu menerapkannya. Oleh karena itu kepada Dinas Pendidikan disarankan untuk memfasilitasi dan mendorong para guru agar mau dan mampu menerapkan di lapangan.

7. Pengembangan pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD belum tersentuh secara optimal di sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, oleh karena itu diharapkan peneliti lain untuk melanjutkan penelitian tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran yang lain.

